

**PERCEPTION OF PHYSICAL EDUCATION AND HEALTH TEACHERS
TOWARDS THE IMPLEMENTATION OF INDEPENDENT CURRICULUM
IN HIGH SCHOOL SPECIES IN SIMALUNGUN REGENCY IN THE
2024/2025 ACADEMIC YEAR**

Chevin Romualdo Naibaho¹, Ibrahim²

Email: cevunnaibahoo@gmail.com¹, ibrahim@unimed.ac.id²

Abstract: This study aims to find out the Perception of Physical Education and Health Teachers Towards the Independent Curriculum in High Schools in Simalungun Regency for the 2024/2025 Academic Year. In this study, perception is interpreted as teachers' views on the Independent Curriculum which is currently the curriculum in Indonesia. This research is a quantitative descriptive research with a survey method. The population of this study is Physical Education and Health teachers in Simalungun. The sampling technique in this study uses simple random sampling with a total sample of 36 Physical Education and Health teachers. Data collection in this study used a questionnaire with perception variables and an independent curriculum which was carried out using a Likert scale. The results of the research analysis found that overall the perception of Physical Education and Health Teachers towards the Independent Curriculum in high schools in Simalungun Regency for the 2024/2025 school year was in the moderate or fairly good category, as many as 0% (0) teachers had a very low perception, 52.8% (19 teachers) had a low perception, 19.4% (7 teachers) had a moderate perception, 11.1% (4 teachers) had a high perception and 16.70% (6 teachers) had a very high perception.

Keywords: Perception, Physical Education, Independent Curriculum

PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI DAN KESEHATAN TERHADAP PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA DI SMA SE KABUPATEN SIMALUNGUN TAHUN AJARAN 2024/2025

Chevin Romualdo Naibaho¹, Ibrahim²

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Terhadap Kurikulum Merdeka di SMA se Kabupaten Simalungun Tahun Ajaran 2024/2025. Dalam penelitian ini persepsi diartikan sebagai pandangan guru terhadap Kurikulum Merdeka yang saat ini menjadi kurikulum di Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian ini adalah guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di Simalungun. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* dengan total sampel berjumlah 36 guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan angket dengan variabel persepsi dan kurikulum merdeka yang dilakukan menggunakan skala likert. Hasil analisis penelitian diketahui bahwa secara keseluruhan Persepsi Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Terhadap Kurikulum Merdeka di SMA se Kabupaten Simalungun Tahun Ajaran 2024/2025 dalam kategori sedang atau cukup baik, sebesar 0% (0) guru memiliki persepsi sangat rendah, 52,8% (19 guru) memiliki persepsi rendah, 19,4% (7 guru) memiliki persepsi sedang, 11,1% (4 guru) memiliki persepsi tinggi dan 16,70% (6 guru) memiliki persepsi sangat tinggi.

Kata Kunci: Persepsi, Guru Pendidikan Jasmani, Kurikulum Merdeka

PENDAHULUAN

Memasuki era teknologi sistem pendidikan telah banyak berubah mengikuti perkembangan zaman, temuan baru dan pembenahan telah banyak dilakukan untuk menambah kecakapan sumber daya manusia yang siap untuk menghadapi berbagai resiko di masa depan. Salah satu kemajuan yang telah dilakukan adalah terciptanya berbagai kebijakan baru dalam sistem pendidikan.

Lusanti menegaskan, bahwa seluruh satuan pendidikan di bawah Disdik Siantar akan siap menerapkan kurikulum merdeka secara nasional mulai diterapkan pada Tahun Ajaran Baru 2024/2025. Melalui observasi yang telah dilakukan dengan mengamati guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan saat melaksanakan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka didapati bahwa fasilitas tidak mendukung pembelajaran olahraga, guru juga belum bisa mendorong siswa dengan inovasi baru karena belum memahami tentang kurikulum merdeka. Media pembelajaran juga belum maksimal, sumber belajar masih terbatas dan berpatok pada buku. Hadirnya penelitian ini untuk mengetahui bagaimana persepsi guru Pendidikan jasmani dan Kesehatan terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka di SMA se Kabupaten Simalungun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Persepsi guru Pendidikan jasmani dan Kesehatan terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka di SMA se kabupaten simalungun”.

Kata persepsi atau persepsi berasal dari bahasa latin percipere yang berarti mengambil atau menerima. Sementara menurut kamus besar bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya. Washburn & Ogden (1916) mendefinisikan persepsi merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Persepsi merupakan suatu proses dimana individu melakukan pengorganisasian terhadap stimulus yang diterima dan menginterpretasikan, sehingga seseorang dapat menyadari dan mengerti apa yang diterima dan hal ini juga dapat di pengaruhi oleh pengalaman pengalaman pada individu yang bersangkutan (Jayanti & Arista, 2019). Sejalan dengan Rahman et al., (2022) persepsi merupakan proses stimulasi yang diterima panca indera manusia, kemudian stimulasi akan mengorganisasikan dan mengintrepretasikan informasi yang diterima tersebut untuk mengenali lingkungan disekitarnya. Hal yang sama dijelaskan oleh Abdullah & Hakim (2022) bahwa persepsi adalah proses stimulasi yang diterima oleh indera manusia, kemudian stimulasi tersebut mengatur, menafsirkan, dan menafsirkan informasi yang diterima untuk mengenali lingkungan sekitar.

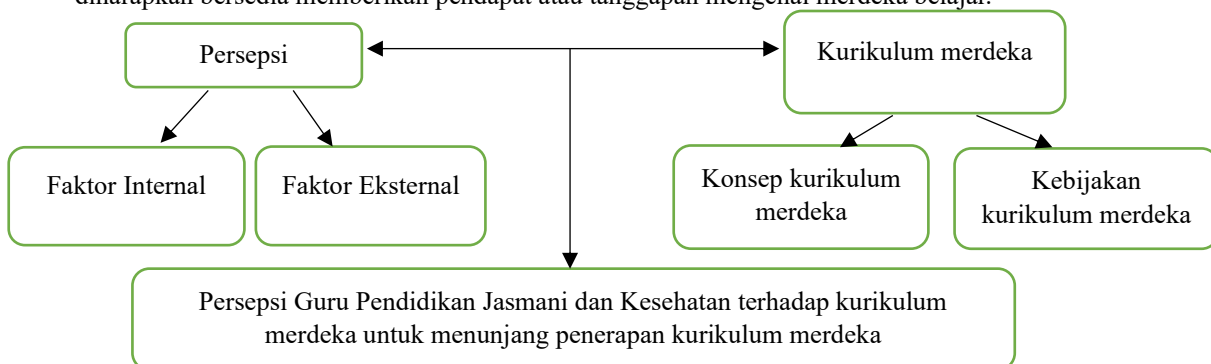
Journal of Physical Education, Health and Sports Recreation (JPEHSR)
Vol. 2 (2), Desember 2024: 78 – 86

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dapat ditemukan pada diri orang pembentuk persepsi, objek atau objek yang akan ditafsirkan, atau konteks situasi di mana persepsi itu terjadi (Robbins, 2007). Menurut Walgito dalam Perdana (2021) dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi terbagi menjadi 2 yaitu, *faktor internal* dan *faktor eksternal*. Dimana *faktor internal* berhubungan dengan segi kejasmanian dan psikologis, sedangkan *faktor eksternal* dipengaruhi oleh stimulus dan sifat-sifat yang menonjol pada lingkungan yang melatar belakangi objek yang merupakan suatu kebulatan atau kesatuan yang sulit dipisahkan, antara lain: guru, metode pembelajaran, materi, sarana dan prasarana, lingkungan dan teman.

Sedangkan kekurangan kurikulum merdeka dapat disebabkan karena adanya tantangan dan hambatan yang dirasakan oleh berbagai pihak terutama dari pihak guru sebagai pelaku kegiatan pembelajaran. Dijelaskan oleh penelitian Zulaiha dalam Chelvanathan (2023) persiapan yang dilakukan harus dimatangkan terlebih dahulu baru dilaksanakan, itu membutuhkan pelatihan yang jangka waktunya cukup lama, Perencanaan pendidikan dan pengajaran belum tersusun dengan baik untuk saat ini, SDM dalam menjalankan program kurikulum merdeka belajar harus dibekali dengan pelatihan yang memerlukan anggaran lebih. Adapun penelitian dari Islam et al., (2023) menegaskan bahwa guru masih memiliki pengalaman dengan kemerdekaan belajar yang rendah, keterbatasan referensi, akses yang dimiliki dalam pembelajaran belum merata, manajemen waktu dan sebagainya. Sedangkan tantangan pada satuan Pendidikan, yaitu; (1) kesiapan guru (sumber daya manusia) sebagai pilar utama pelaksanaan kurikulum merdeka; (2) kemampuan guru untuk mendukung fasilitas teknologi berbasis digital; (3) peningkatan jaringan komunikasi dan kolaborasi antara satuan pendidikan dan pemangku kepentingan; dan (4) kesulitan untuk menerapkan fungsi evaluasi pembelajaran sebagai bagian integral dari pembelajaran. Asesmen pembelajaran adalah komponen penting yang sering diabaikan sekolah dalam mencapai tujuan kurikulum.

Dalam merdeka belajar tidak hanya siswa yang diharapkan menjadi “merdeka” tetapi juga para guru. Guru harus membuka mata untuk peka melihat situasi dan kondisi dari para siswanya. Dikarenakan merdeka belajar berfokus pada pembelajaran kreatif. Kurikulum ini identik dengan pembelajaran yang menyenangkan dan mengharuskan peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif. Dalam pelaksanaan merdeka belajar, banyak hal baru yang menjadi tantangan bagi guru-guru dan mengundang berbagai persepsi yang berbeda-beda. Persepsi merupakan tanggapan atau pandangan mengenai suatu hal. Dan sudah jelas bahwa persepsi setiap orang itu berbeda.

Persepsi yang berbeda ini diperlukan untuk mengetahui sejauh mana pandangan guru terhadap kurikulum merdeka yang saat ini tengah menjadi sorotan. Melalui persepsi, guru dapat berpendapat secara bebas dan dapat menilai jalannya merdeka belajar. Dari persepsi ini pula akan terlahir berbagai solusi untuk mengatasi tantangan-tantangan pada kurikulum merdeka. Guru juga diharapkan bersedia memberikan pendapat atau tanggapan mengenai merdeka belajar.



Gambar Bagan Kerangka Berpikir

METODE

Menurut Sugiyono dalam Amin et al., (2023) populasi sebagai wilayah generalisasi yang ada dalam penelitian. Wilayah ini meliputi tentang objek atau subjek yang bisa ditarik kesimpulannya.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan yang aktif mengajar di SMA se-Kabupaten Simalungun dengan jumlah 41 guru.

Sugiyono mengatakan bahwa sampel adalah jumlah kecil yang ada dalam populasi dan dianggap mewakilinya (Amin et al., 2023). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. *Simple random sampling* merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Berdasarkan penjelasan tersebut, pada penelitian ini menggunakan taraf kesalahan sebesar 5% berdasarkan table penentuan jumlah sampel Isaac dan Michael. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan menggunakan excel dengan rumus *randbetween*, maka diketahui jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 36 guru SMA Pendidikan Jasmani dan Kesehatan se Kabupaten Simalungun.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan survei. Menurut Mahardika dalam Febriana & Subagio (2022) Tujuan dari metode penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan secara faktawi, akurat, dan sistematis, berisikan fakta-fakta dari data dan karakteristik suatu populasi pada wilayah tertentu yang menjadi bahan penelitian.

Pada dasarnya data deskripsi dikumpulkan melalui beberapa Teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut penjelasan di atas karakteristik data yang di perlukan merujuk pada penelitian deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan metode penelitian ini, peneliti mampu memaparkan, mendeskripsikan, menguraikan bagaimana persepsi guru Pendidikan jasmani dan Kesehatan terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka pada SMA se kabupaten simalungun tahun ajaran 2024/2025

Pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang Persepsi Guru Pendidikan jasmani dan kesehatan terhadap kurikulum Merdeka di SMA se Kabupaten Simalungun. Observasi adalah suatu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung suatu objek tertentu yang bertujuan memperoleh data dan informasi. Dengan obsevasi langsung peneliti dapat mengamati langsung dengan melihat keadaan meliputi persepsi guru Pendidikan jasmani dan Kesehatan terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka.

Angket dalam pelaksanaan penelitian ini berbentuk skala likert. Menurut Sugiyono dalam Saputra et al., (2020), dengan menggunakan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item berupa pertanyaan atau pernyataan. Dalam pernyataan pernyataan diikuti kolom yang menunjukkan tingkatan: Sangat positif, Positif, Sedang, Negatif, Sangat negatif.

Dokumentasi adalah pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya (Ardiansyah et al., 2023)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, Penelitian deksriptif bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang fenomena atau gejala yang sedang diteliti. Penelitian deskriptif juga tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, namun adakalanya penelitian ini juga memerlukan hipotesis. Penelitian deskriptif dapat menjadi sederhana dan dapat pula menjadi rumit, bisa dilakukan di laboratorium atau di lapangan serta dapat menggunakan segala metode pengumpulan data baik kualitatif maupun kuantitatif (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Penelitian yang bersifat deskriptif memerlukan data data untuk suatu variabel seperti mean (rata-rata hitung/ rerata/ rataan), median, modus (mode), simpang baku (deviasi standar), varian, range, dan sejenisnya (Qomari, 1970).

Langkah-langkah yang akan dilakukan, sebagai berikut: 1) Mengumpulkan data dari angket penelitian. 2) Melakukan scoring (pemberian skor) pada setiap jawaban responden. 3) Mengambil kesimpulan berdasarkan kriteria, dan dengan bantuan SPSS.

Teknik persentase yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus:

$$P = F/n \times 100\%$$

keterangan:

P: besaran persentase

F: frekuensi dari jawaban

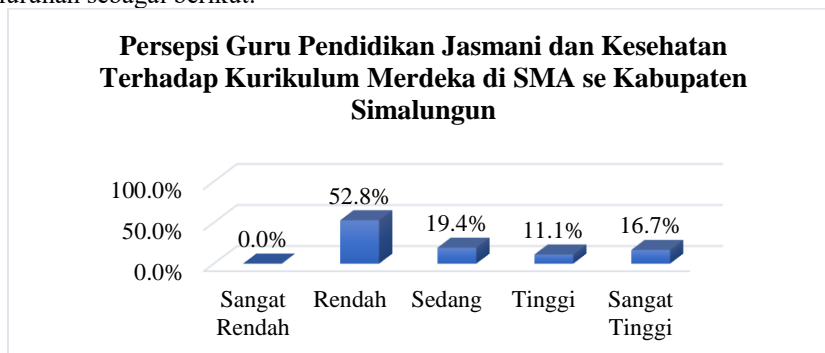
n: jumlah total frekuensi

HASIL

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan angket dengan item soal sejumlah 43 pernyataan. Instrument atau pernyataan yang tercantum dalam angket meliputi variable persepsi guru yang terbagi menjadi faktor internal dan eksternal dan variabel kurikulum merdeka yang terbagi menjadi faktor konsep dan isi. Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* dan *SPSS IMB 26 for windows*.

Secara keseluruhan, hasil olah data didapatkan median sebesar 130 mode sebesar 130, dan rata rata (Mean) sebesar 134,5 dengan data maksimal sebesar 150, dan data minimal yang di peroleh sebesar 128. Sehingga rentang (range) dari data penelitian sebesar 22. Dari data tersebut di peroleh standar deviasi sebesar 7,65. Hasil data dari penelitian ini secara lebih lengkap dapat di lihat pada lampiran.

Distribusi frekuensi yang diperoleh dari pengkategorian hasil data persepsi guru Pendidikan jasmani dan kesehatan terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka DI SMA se Kabupaten Simalungun secara keseluruhan sebagai berikut:



Gambar Diagram Batang Keseluruhan Persepsi Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan terhadap Kurikulum Merdeka di SMA se Kabupaten Simalungun

Berdasarkan data tabel distribusi frekuensi dan diagram batang di atas diperoleh 0% (0) guru memiliki persepsi sangat rendah, 52,8% (19 guru) memiliki persepsi rendah, 19,4% (7 guru) memiliki persepsi sedang, 11,1% (4 guru) memiliki persepsi tinggi dan 16,70% (6 guru) memiliki persepsi sangat tinggi. Nilai rerata sebesar 134,5 terletak pada interval $131 < X \leq 146$, maka dapat disimpulkan bahwa Persepsi Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan terhadap Kurikulum Merdeka di SMA se Kabupaten Simalungun secara keseluruhan adalah sedang atau cukup baik.

Data penelitian ini dideskripsikan untuk mengetahui Gambaran yang jelas mengenai karakteristik dalam data tersebut. Untuk mendapatkan hasil penelitian tentang Persepsi Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan terhadap Kurikulum Merdeka di SMA se Kabupaten Simalungun, akan dideskripsikan menurut masing-masing faktor yang mengkonstrak variabel dalam penelitian ini, maka perndeskripsiannya sebagai berikut:

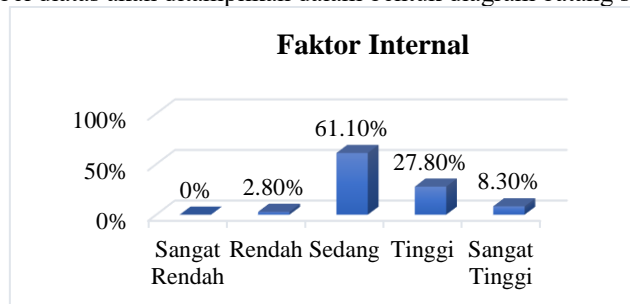
a. Persepsi Guru Berdasarkan Faktor Internal

Faktor internal pada pernyataan dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat bagaimana Persepsi Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di SMA se Kabupaten Simalungun terhadap Kurikulum Merdeka. Faktor internal memiliki persentase 12,4% dan berjumlah 9 butir pernyataan dari keseluruhan pernyataan tentang Persepsi Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Terhadap Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA se Kabupaten Simalungun dengan statistik perolehan skor tertinggi (*maximum*) 32, skor terendah (*minimum*) 25, rerata (mean) 28,33, nilai tengah (median) 27,00, nilai yang sering muncul (mode) 27, dan standar deviasi (standard deviation) sebesar 1,942. Data hasil pengolahan dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel Statistik Faktor Internal Persepsi Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan terhadap Kurikulum Merdeka di SMA se Kabupaten Simalungun

Statistik	
N	36
Mean	28.33
Median	27.00
Mode	27
Standard Deviasi	1.942
Variance	3.771
Range	7
Minimum	25
Maximum	32

Data pada tabel diatas akan ditampilkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar Diagram Batang Faktor Internal Persepsi Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan terhadap Kurikulum Merdeka di SMA se Kabupaten Simalungun

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan diagram batang di atas diperoleh data sejumlah 0% (0 guru) memiliki persepsi sangat rendah, 2,80% (1 guru) memiliki persepsi rendah, 61,1% (22 guru) memiliki persepsi sedang, 27,80% (10 guru) memiliki persepsi tinggi dan 8,30% (3 guru) memiliki persepsi sangat tinggi. Dengan nilai rerata sebesar 28,33 terletak pada interval $27 < X \leq 29$, maka dapat disimpulkan bahwa Persepsi Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Terhadap Kurikulum Merdeka di SMA se Kabupaten Simalungun memiliki persepsi sedang atau cukup baik.

b. Persepsi Guru Berdasarkan Faktor eksternal

Faktor internal pada pernyataan dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat bagaimana Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di SMA se Kabupaten Simalungun mendapatkan informasi tentang Kurikulum Merdeka. Faktor eksternal memiliki persentase 26,2% dan berjumlah 10 butir pernyataan dari keseluruhan pernyataan tentang Persepsi Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Terhadap Kurikulum Merdeka di SMA se Kabupaten Simalungun dengan statistik perolehan skor tertinggi (maximum) 43, skor terendah (minimum) 36, rerata (mean) 37,50, nilai tengah (median) 36,00, nilai yang sering muncul (mode) 36, dan standar deviasi (standard deviation) sebesar 2,490. Data hasil pengolahan dapat disajikan sebagai berikut:

Statistik	
N	36
Mean	37.50
Median	36.00
Mode	36
Standard Deviasi	2.490
Variance	6.200
Range	7
Minimum	36
Maximum	43

Tabel Statistik Faktor Eksternal Persepsi Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan terhadap Kurikulum Merdeka di SMA se Kabupaten Simalungun

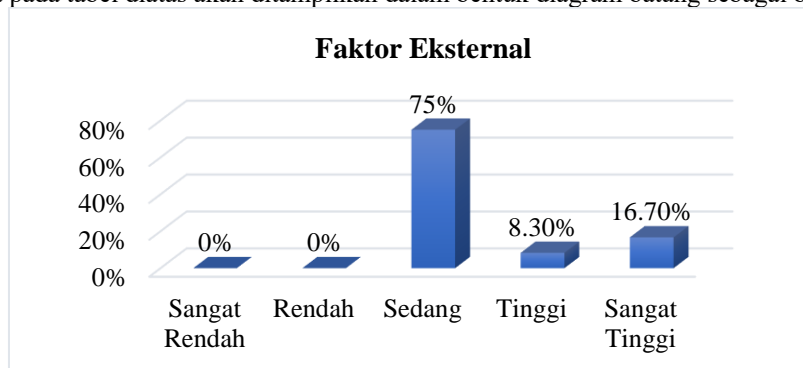
Journal of Physical Education, Health and Sports Recreation (JPEHSR)
Vol. 2 (2), Desember 2024: 78 – 86

Apabila data faktor eksternal Persepsi Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Terhadap Kurikulum Merdeka di SMA se Kabupaten Simalungun dimasukkan ke dalam distribusi frekuensi sesuai dengan rumus pengkategoriannya, dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel Distribusi Frekuensi Faktor Eksternal Persepsi Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan terhadap Kurikulum Merdeka di SMA se Kabupaten Simalungun

Norma	Kategori	Interval	F	P
$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah	$X \leq 34$	0	0.0%
$M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD$	Rendah	$34 < X \leq 36$	0	0.0%
$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang	$36 < X \leq 39$	27	75.0%
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi	$39 < X \leq 41$	3	8.3%
$M + 1,5SD < X$	Sangat Tinggi	$41 < X$	6	16.7%
Jumlah			36	100%

Data pada tabel diatas akan ditampilkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar Diagram Batang Faktor Internal Persepsi Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan terhadap Kurikulum Merdeka di SMA se Kabupaten Simalungun

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan diagram batang di atas diperoleh data sejumlah 0% (0 guru) memiliki persepsi sangat rendah, 0% (0 guru) memiliki persepsi rendah, 75% (27 guru) memiliki persepsi sedang, 8,30% (3 guru) memiliki persepsi tinggi dan 16,70% (6 guru) memiliki persepsi sangat tinggi. Dengan nilai rerata sebesar 37,50 terletak pada interval $36 < X \leq 39$, maka dapat disimpulkan bahwa Persepsi Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Terhadap Kurikulum Merdeka di SMA se Kabupaten Simalungun memiliki persepsi sedang atau cukup baik.

c. Persepsi Guru Berdasarkan Faktor Konsep

Faktor konsep pada pernyataan dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat bagaimana pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap pembelajaran karakter siswa Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Faktor eksternal memiliki persentase 21,4% dan berjumlah 9 butir pernyataan dari keseluruhan pernyataan tentang Persepsi Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Terhadap Kurikulum Merdeka di SMA se Kabupaten Simalungun dengan statistik perolehan skor tertinggi (maximum) 33, skor terendah (minimum) 27, rerata (mean) 28,58, nilai tengah (median) 28,00, nilai yang sering muncul (mode) 28, dan standar deviasi (standard deviation) sebesar 1,645. Data hasil pengolahan dapat disajikan sebagai berikut:

Statistik	
N	36
Mean	28.58
Median	28.00
Mode	28
Standard Deviasi	1.645

Variance	2.707
Range	6
Minimum	27
Maximum	33

Tabel Statistik Faktor Konsep Persepsi Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan terhadap Kurikulum Merdeka di SMA se Kabupaten Simalungun

d. Persepsi Guru Berdasarkan Faktor Isi

Faktor isi pada pernyataan dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat bagaimana Persepsi Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di SMA se Kabupaten Simalungun terhadap isi dari Kurikulum Merdeka. Faktor isi memiliki persentase 31,0% dan berjumlah 13 butir pernyataan dari keseluruhan pernyataan tentang Persepsi Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Terhadap Kurikulum Merdeka di SMA se Kabupaten Simalungun dengan statistik perolehan skor tertinggi (maximum) 46, skor terendah (minimum) 36, rerata (mean) 40,08, nilai tengah (median) 39,00, nilai yang sering muncul (mode) 39, dan standar deviasi (standard deviation) sebesar 2,477. Data hasil pengolahan dapat disajikan sebagai berikut:

N	36
Mean	40.08
Median	39.00
Mode	39
Standard Deviasi	2.477
Variance	6.136
Range	10
Minimum	36
Maximum	46

Tabel Statistik Faktor Isi Persepsi Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan terhadap Kurikulum Merdeka di SMA se Kabupaten Simalungun

PEMBAHASAN

Perkembangan kurikulum merdeka merupakan suatu Langkah untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitaas kepada para tenaga pengajar untuk menerapkan pembelajaran yang berbeda dari kurikulum sebelumnya. Dengan adanya dukungan dari Kemendikbudristek Kurikulum Merdeka diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan adaktif, dimana pengembangan karakter dan kompetensi siswa menjadi prioritas utama dalam pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan telah diketahui bahwa Persepsi Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Terhadap Kurikulum Merdeka di SMA se Kabupaten Simalungun Tahun Ajaran 2024/2025 secara keseluruhan menyatakan sedang. Hal ini terlihat dari statistik keseluruhan yang menunjukkan bahwa Nilai rerata sebesar 134,5 terletak pada interval $131 < X \leq 146$ dengan kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di SMA se Kabupaten Simalungun memiliki persepsi yang cukup baik dan memiliki harapan akan keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berpedoman pada hasil analisis data yang diambil dari pembahasan bab IV dapat disimpulkan bahwa 0% (0) guru memiliki persepsi sangat rendah, 52,8% (19 guru) memiliki persepsi rendah, 19,4% (7 guru) memiliki persepsi sedang, 11,1% (4 guru) memiliki persepsi tinggi dan 16,70% (6 guru) memiliki persepsi sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa Persepsi Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Terhadap Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA se Kabupaten Simalungun Tahun ajaran 2024/2025 memiliki hasil yang sedang atau cukup baik.

Journal of Physical Education, Health and Sports Recreation (JPEHSR)
Vol. 2 (2), Desember 2024: 78 – 86

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., & Hakim, M. A. (2022). Uniska Kediri Postgraduate Program Lecturers and Students' Perceptions of Online Learning in the Era of the Covid-19 Pandemic. *Prosiding Seminar*, 94–106.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Populasi dalam penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting, karena ia merupakan sumber informasi. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Bps.go.id. (2024). *Intrakurikuler dalam Kurikulum Merdeka, Lengkap dengan Contoh Keegiatannya*. Bps.Go.Id. <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/intrakurikuler/>
- Febriana, N. R. N., & Subagio, I. (2022). Status Kondisi Fisik Atlet Bola Basket 5X5 Putri Puslatda Jatim 100-Iv. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 5(1), 11–20.
- Hutabarat, H., Elindra, R., & Harahap, M. S. (2022). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sma Negeri Sekota Padangsidimpuan. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 5(3), 58–69. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/>
- Islam, U., Sumatera, N., Medan, U., Willem, J., Pasar, I., Medan, V., Sei, K. P., Kabupaten, T., Serdang, D., & Utara, S. (2023). Hambatan dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di MTS Raudlatul Uluum Aek Nabara Labuhanbatu Abdul Fattah Nasution. *Journal on Education*, 05(04), 17308–17313.
- Kemendikbud.go.id, pengelola wed. (2024). *Kurikulum Merdeka dengan Berbagai Keunggulan*. Pengelola Wed Kemendikbud.Go.Id. <https://pskp.kemdikbud.go.id/berita/detail/313037/kurikulum-merdeka-dengan-berbagai-keunggulan>
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)*, 5(1), 72. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>
- Nugraha, B. (2015). Pendidikan Jasmani Olahraga Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 557–564. <https://doi.org/10.21831/jpa.v4i1.12344>
- Perdana, M. Y. (2021). Persepsi guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan terhadap merdeka belajar di sekolah dasar se- kapanewon tepus. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Pramudito, S., & Ikaputra, I. (2023). Pengalaman Indra dan Persepsi Manusia: Sebuah Kajian mengenai Sense of Place. *Review of Urbanism and Architectural Studies*, 21(1), 121–131. <https://doi.org/10.21776/ub.ruas.2023.021.01.13>
- Priyambudi, G., Afrinaldi, R., & Fahrudin, F. (2023). Persepsi Guru Pendidikan Jasmani dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Tingkat SMK Se-Kabupaten Karawang. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 789–792. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i2.1624>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Saputra, K. R., Arsa, I. P. S., & Ratnaya, I. G. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Pembangkit Listrik Tenaga Surya Pada Mata Kuliah Pembangkit Listrik di Program Studi S1 Pendidikan Teknik Elektro. *Jurnal Pendidikan Teknik ...*, 9(3), 193–202. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPTE/article/view/23650>
- Setiawan, W., & Wisnu, H. (2019). Survei Peran Guru Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi Terhadap Terlaksananya Pendidikan Kesehatan Di SMP Se- Kecamatan Lakarsantri Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 7(2), 267–271. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/9/article/view/27489>
- Sherly, Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2020). *Merdeka belajar: kajian literatur*.
- Simbolon, M. (2007). Persepsi dan Kepribadian. *Jurnal Ekonomis*, 1(1), 52–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.58303/jeko.v1i1.516>
- Sita, N., & Nopembri, U. S. (2011). Pandangan Guru Pendidikan Jasmani Sma Terhadap Penerapan Model Pembelajaran Teaching Games for Understanding. *Nur Sita Utami Dan Soni Nopembri 48 JPJI*, 8(1), 48–53.